

PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN KEPADA PARA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 BANDUNG

Ahmad Husen *

Unisal Bandung

husenbdgkukmindag@gmail.com

Evie Farida Juliarta

Unisal Bandung

sabian.zahsy@gmail.com

Nelli Novyarni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

sweetynovyarni@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship is a field that is still unfamiliar to vocational high school students. The process of introducing and understanding entrepreneurship needs to be encouraged early on. Many students are still confused about the function and values of entrepreneurship. To introduce entrepreneurship, counseling and reinforcement are needed for students at school. Community service activities are carried out so that students have a good interest in entrepreneurship. The method of activity is counseling with theoretical and practical materials. This activity was attended by 35 students at SMK Muhammadiyah 1 Bandung. The results of the activity, students were able to understand the importance of the role of entrepreneurship. It is hoped that students after completing their education can become reliable and responsible entrepreneurs later. Entrepreneurship can be one of the skills that can explore students' potential and play an important role in students' lives in the future. The purpose of community service is to provide insight and increase interest in entrepreneurship in vocational high schools to know about entrepreneurship. The application of this entrepreneurial spirit for vocational high school students is still considered difficult, because the education they take sometimes mentally they are not ready to enter the world of entrepreneurship. In developing this entrepreneurial spirit, high interest is needed. A strong interest in entrepreneurship will encourage students to be brave in entrepreneurship, because with this interest students feel they have the strength and ability to lead them to become successful entrepreneurs. But on the other hand, if the student does not have an interest in entrepreneurship, then the student will be afraid to develop his skills and will not be able to become a successful entrepreneur. In developing an entrepreneurial spirit in vocational high school students, not only skills education is needed, another factor that is no less interesting is the introduction of material

about entrepreneurship which is indeed very much needed by vocational high school students.

Keywords: *Counseling, Entrepreneurship, Students Of Muhammadiyah Vocational School, Bandung*

Abstrak

Kewirausahaan merupakan bidang yang masih kurang akrab bagi para siswa SMK. Proses pengenalan dan pemahaman kewirausahaan perlu digalakkan sejak dini. Banyak siswa yang masih bingung akan fungsi dan nilai nilai kewirausahaan. Untuk memperkenalkan kewirausahaan diperlukan penyuluhan dan penguatan bagi siswa di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan agar siswa mempunyai minat berwirausaha dengan baik. Metode kegiatan dengan penyuluhan dengan materi yang bersifat teori dan praktek. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa .di SMK Muhammadiyah 1 Bandung. Hasil kegiatan, siswa sudah mampu memahami pentingnya peran kewirausahaan. Diharapkan siswa setelah menamatkan pendidikannya dapat menjadi wirausahawan yang handal dan bertanggung jawab nanti. Kewirausahaan dapat menjadi salah satu keterampilan yang mampu menggali potensi siswa dan berperan penting bagi kehidupan siswa kelak. Tujuan pengabdian masyarakat untuk memberikan wawasan dan meningkatkan minat berwirausaha pada SMK mengetahui tentang kewirausahaan. Penerapan jiwa kewirausahaan ini bagi siswa SMK masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan minat yang tinggi. Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Namun di sisi lain, jika siswa itu tidak mempunyai minat untuk berwirausaha, maka siswa itu akan takut untuk mengembangkan keterampilannya dan tidak bisa akan menjadi wirausaha yang sukses. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha di siswa SMK, tidak hanya pendidikan keterampilan yang dibutuhkan, faktor lain yang tidak kalah menarik adalah pengenalan materi tentang kewirausahaan yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa SMK.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Kewirausahaan, Siswa Smk Muhammadiyah, Bandung*

PENDAHULUAN

Mantan Menteri Investasi sekaligus Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia mengatakan bahwa satu ciri negara maju adalah memiliki rasio pengusaha lebih dari 10% terhadap jumlah penduduk. Saat ini rasio pengusaha di Indonesia masih berada di angka 3,6% dari total populasi.

"Peluang untuk menjadi pengusaha di bangsa ini masih sangat besar dibanding peluang menjadi PNS. Jumlah pengusaha kita baru 3,6 persen, negara maju itu harus double digit. Singapura sudah 11 persen, Amerika Serikat sudah 14 persen, Thailand-Malaysia sudah 6-7 persen," ujarnya, dikutip dari keterangan resmi, Bisnis.com, (1/6/2024).

Oleh karena itu Menteri Bahlil mendorong mahasiswa/siswa untuk mengejar peluang menjadi pengusaha, mengingat pemerintah telah menyediakan berbagai kemudahan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya adalah modal sebesar Rp 25 juta yang dapat diperoleh melalui kredit tanpa agunan, serta kemudahan perizinan usaha melalui sistem Online Single Submission (OSS).

Menjadi pengusaha di sektor hilirisasi bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi baru. Supaya setelah lulus SMK atau selesai kuliah, terjun ke masyarakat menjadi wirausaha baru yang mengembangkan perekonomian daerahnya masing masing.

Pengusaha yang hebat adalah mereka yang memulai dari bawah, mengalami jatuh bangun, tetapi mampu bangkit kembali.

Wirausahawan harus berpikir besar, harus punya ide, dan mau mengeksekusi ide itu. Jangan pernah berpikir mau jadi orang hebat kalau cara berpikir kecil. Dan tidak ada orang hebat yang mengambil risiko kecil. Selalu itu, orang hebat itu berpikir besar, bertindak besar, dan mengambil risiko besar.

Wirausahawan perlu karakter dalam berbisnis, yaitu kemampuan membedakan pendapatan pribadi dan perusahaan, komitmen, serta kejujuran. Bisnis itu trust, kepercayaan. Jadi, apa yang telah dikomitmenkan dengan teman, partner, klien, harus pegang komitmen itu dan eksekusi.

Isu tentang kualitas tamatan PT/SLTA sangat deras berkembang di lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia sebagai Negara berkembang. Penyebab yang dominan adalah dari tahun ke tahun lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi sebagai angkatan kerja jumlahnya semakin besar. Terhadap hal ini, maka yang menjadi pertimbangan adalah kualitas

dari lulusan tersebut, kualitas yang dimaksud adalah kualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dikuasainya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut dalam dunia usaha. Hal ini tercermin dari keluhan yang muncul dari dunia usaha bahwa lulusan lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Rendahnya minat berwirausaha lulusan untuk merebut peluang pasar kerja lebih dominan dialami oleh siswa siswa SMK. Berdasarkan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tingkat pengangguran tamatan SMK per Februari 2024 sebesar 8,62%. Kondisi ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memang sudah siap terjun dalam dunia kerja maupun dunia wirausaha. Penerapan jiwa kewirausahaan ini bagi siswa SMK masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan minat yang tinggi. Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Namun di sisi lain jika siswa itu tidak mempunyai minat untuk berwirausaha, maka siswa itu akan takut untuk mengembangkan keterampilannya dan tidak akan bisa menjadi wirausaha yang sukses. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha di siswa SMK, tidak hanya pendidikan keterampilan yang dibutuhkan, faktor lain yang dibutuhkan adalah motivasi atau dorongan dari guru yang menyebabkan siswa itu memiliki rasa percaya diri dalam terjun ke dunia wirausaha. Motivasi yang dimaksud adalah memberikan siswa bimbingan secara psikologis dalam memulai usaha. Setiap usaha yang dimulai selalu berawal dari nol, dan bahkan dalam berwirausaha itu tidak dapat dihindari hal hal seperti kegagalan. Motivasi yang bisa diberikan adalah siswa yang memang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha agar pantang menyerah, dalam artian agar siswa itu tidak menyerah karena hanya menemukan kegagalan yang pertama. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha, pendidikan Kewirausahaan berfungsi untuk menjawab tantangan mewujudkan manusia yang berkualitas guna menjadikan manusia bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menyediakan lapangan

pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Jika siswa SMK memiliki jiwa wirausaha setelah mereka tamat sekolah, mereka bisa mengembangkan kreativitasnya sehingga bisa membuka usaha dan jika usaha itu berkembang mereka bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat dan motivasi dalam berwirausaha maka makin tinggi efektivitas pendidikan kewirausahaan maka minat siswa dalam berwirausaha juga akan makin tinggi. Dengan mengembangkan dan memberikan motivasi siswa jika mereka tamat nanti, mereka tidak hanya mengandalkan untuk mencari pekerjaan, tetapi mereka juga bisa membuka lapangan kerja agar jiwa wirausaha yang lain juga berkembang di semua siswa.

Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) UNISAL BANDUNG, diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Dari siswa yang lulus pada tahun 2024, hanya 25 % yang dapat berwirausaha. Sisanya bekerja di perusahaan dan lembaga. Hal ini menjadi tantangan tim PKM agar di tahun 2025, jumlah siswa yang dapat membuka lapangan kerja dan lebih banyak lagi.

METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

a.Observasi langsung. Observasi langsung yakni: tim PKM langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung.

Observasi berguna untuk mengetahui kondisi anak-anak di SMK Muhammadiyah 1 Bandung. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

b.Demonstrasi, yaitu : tim PKM mengajarkan secara langsung cara belajar ilmu kewirausahaan kepada siswa-siswi . Penyuluhan dilakukan dengan menambah materi kekinian yakni Digital Marketing agar para siswa lebih memahami ilmu kewirausahaan dengan pengetahuan praktis memasarkan secara daring/online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berkoordinasi dengan pihak Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bandung yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan guru serta siswa-siswi sekolah tersebut, juga tak lupa Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sali Al Aitaam (UNISAL) Bandung. Pemberian metode pembelajaran yang tim PKM lakukan adalah dengan implementasi kurikulum kewirausahaan yang pada saat ini sedang digalakkan oleh pihak Pemerintah. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran, motivasi, kemauan, semangat agar membentuk karakter para siswa-siswi mengerti pemahaman tentang arti pentingnya berwirausaha sedari muda. Dalam upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di SMK, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Kegiatan bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Bandung yang dilakukan oleh tim PKM, dilakukan melalui :

a. Mata pelajaran kewirausahaan.

Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran kewirausahaan terlebih dahulu harus dianalisis sifat-sifatnya seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pembekalan pengalaman awal berwirausaha. Sehingga indikator utama dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifatnya tersebut. Selanjutnya kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara simultan harus mengacu pada indikator utama yang telah dibuat. Adapun pola pembelajaran kewirausahaan menurut sifat-sifat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
- 2) Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (deadline).

3)PembekalanTeknis, bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk. Kegiatanya dilakukan melalui pembimbingan dan praktik.

4)Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan.Kegiatanya dapat dilakukan melalui praktik.

b.Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran

Langkah pengintegrasian karakteristik wirausaha kedalam semua mata pelajaran diluar mata pelajaran kewirausahaan dalam upaya membiasakan penerapan karakteristik wirausaha dilakukan, karena karakteristik wirausaha pada dasarnya adalah nilai-nilai kehidupan seorang wirausaha, maka setiap mata pelajaran nilai-nilai itu perlu dimasukkan. Pengintegrasian ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada proses penilaiannya. Sehingga kegiatan ini lebih bersifat penanaman sikap perilaku wirausaha.Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam mata diklat tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata diklat tertentu tersebut yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap

menekankan pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar siswa.

Rangkaian kegiatan PKM telah terlaksana dengan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan pada hari kamis tanggal 5 September 2024. Materi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00-12.00 WIB dan materi kedua pada pukul 13.00- 15.00 WIB di sekolah SMK Muhammadiyah 1 kota Bandung Jawa Barat. Pelatihan ini diikuti oleh 1 Kepala Sekolah, 2 guru dan 35 siswa dari SMK Muhammadiyah 1 Bandung.

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Tim PKM selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun dan membuat suatu produk.

4.2 Penerapan Nilai-nilai Karakteristik Kewirausahaan di Lingkungan Sekolah (Pembahasan PKM)

Kegiatan PKM penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Bandung telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dari yang telah ditetapkan serta dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan. Karakteristik wirausahawan dapat ditumbuhkan melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah mulai dari pimpinan, guru, karyawan dan siswa harus konsisten terhadap karakteristik wirausaha menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan pola kehidupan yang sesuai dengan karakteristik wirausaha. Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui budaya sekolah, yaitu dengan cara memasukkan nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan yang dibuat harus melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, serta mengakomodasi kepentingan stakeholder demi kemajuan sekolah, sehingga peraturan itu sudah mengalami uji materiil dari seluruh warga sekolah dan diakui keberadaanya.

4.3.Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan:Kegiatan penyuluhan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bandung ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun faktor pendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah:

- a. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bandung memiliki ruang rapat memadai yang representatif sebagai tempat pelatihan.
- b. Kepala sekolah dan para guru sangat kooperatif dalam kegiatan sosialisasi dan perijinan kegiatan PKM.
- c. LPPM, Tim PKM UNISAL Bandung yang membantu dalam identifikasi kebutuhan peserta serta penyusunan materi pelatihan.
- d. Unisal Bandung memiliki dosen yang profesional dengan spesialisasi pengembangan kewirausahaan, serta profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.
- e. Guru-guru kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Bandung yang mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan penyuluhan dan pembinaan untuk memajukan minat kewirausahaan dalam membentuk karakter berwirausahaan siswa SMK sesuai kurikulum yang berlaku.

f. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bandung, mitra yang sangat antusias sebagai peserta riil dalam kegiatan penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakteristik siswa.

Sementara faktor penghambat kegiatan PKM penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bandung yang dialami selama kegiatan antara lain:

a. Waktu yang menurut peserta sangat singkat yaitu hanya dalam dua kali pertemuan dalam format klasikal.

b. Terbatasnya peserta yang dapat diundang dalam PKM dikarenakan daya tampung tempat kegiatan serta biaya pelaksanaan kegiatan yang terbatas.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1). Dunia pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi wirausaha.

(2). Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan perlu di rencanakan, dilaksanakan dan dikendalikan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan tamatan yang bermental wirausaha.

(3). Guna melahirkan tamatan yang bermental wirausaha, maka perlu pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa. Pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dan praktik berwira-usaha.

(4). Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui : pertama, pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membuka wawasan kewirausahaan, mena-namkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal berusaha; kedua, pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam semua mata pelajaran.

(5). Penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan disekolah dengan membuat peraturan yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dan mengikat kepada seluruh warga sekolah dan siapa saja yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut meliputi : tata tertib siswa, kode etik guru dan

karyawan, serta peraturan lain yang mengatur terhadap siapa saja yang pada saat itu berada di lingkungan sekolah.

(6).Kegiatan praktik berwirausaha dilakukan melalui : mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Unit Produksi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dengan melibatkan siswa dalam unit produksi, diharapkan penanaman konsep, penanamansikap, pemahaman teknis serta pembekalan pengalaman awal berwirausaha dapat dilakukan. Sedangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan dapat menanamkan sikap, pemberian pembekalan teknis dan memberikan pengalaman berwirausaha.

Adapun saran-saran yang dapat Tim PKM sampaikan adalah bahwa :
(1) Untuk dapat melahirkan generasi wirausaha, maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai dari sedini mungkin;
(2). Sekolah agar dapat mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada peserta didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Alma, Buchari . 2024. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
2. Basrowi. 2014. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Eddy Soeryanto Soegoto,Menjadi pebisnis ulung 2009.Jakata: Kompas.
4. Geoffrey G. Meredith et al. 2005. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
5. Moh. Alifudin. Mashur Razak. 2015. Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. Jakarta: Magna Script Publishing.
6. Rhonda Abrams. 2005. Business Plan In A Day.(Cara Jitu Membuat Rencana Bisnis). Yogyakarta: Kanisius.
7. Sonny Keraf. 1998. Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius.
8. Website, Koran"Entrepreneurship untuk mengusir Kemiskinan, "Kompas, 5 April 2013.www.ciputraentrepreneurship.com
9. Website, Bisnis.com" Di depan mahasiswa, Bahlil bagikan 3 Tips sukses jadi Pengusaha ", 1 Juni 2024.